



Anak 6-11 Tahun Bisa Divaksin

JAKARTA—Anak usia 6 hingga 11 tahun di Indonesia bisa memperoleh vaksin Covid-19.

*Sugeng Pranyoto
sugeng@harianjogja.com*

- ▶ Penerbitan izin penggunaan vaksin Covid-19 untuk anak menjadi hal yang urgen mengingat saat ini sekolah sudah memulai pembelajaran tatap muka.
- ▶ Saat ini Vaksin Sino-pharm sedang dievaluasi data hasil uji klinik agar bisa diterbitkan izin penggunaan pada anak usia 6 sampai 11 tahun.

SINOVAC BOLEH UNTUK ANAK-ANAK

Pemerintah akan mulai memberikan vaksin ke anak usia 6 sampai 11 tahun. Pemberian vaksin untuk anak-anak bisa dilakukan setelah Badan Pengawas Obat dan Makanan memberi izin penggunaan vaksin Sinovac untuk anak di bawah 12 tahun.

Vaksin untuk Anak di Bawah 12 Tahun

- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan angka kematian anak di Indonesia paling tinggi dibanding negara lain.
- Angka kematian anak akibat Covid-19 mencapai 1,9%. Akan tetapi angka itu bisa terus meningkat jika tidak ada pencegahan, salah satunya dengan pemberian vaksinasi.

Tak hanya Indonesia, sejumlah negara lain juga memberikan vaksin Covid-19 untuk anak di usia 12 tahun ke bawah. Negara-negara itu antara lain:



Uji Klinis di Indonesia



Vaksin Pfizer

- Vaksin Pfizer 91% efektif mencegah kasus Covid-19 bergejala pada anak berusia lima hingga 11 tahun, berdasarkan data studi yang dirilis perusahaan tersebut.
- Studi dilakukan secara acak pada 2.268 anak, ada yang mendapat dua dosis vaksin Covid-19 dengan interval atau jarak waktu dosis satu dan dua, tiga pekan, ada yang mendapat plasebo.

Moderna

- Moderna mengumumkan vaksin Covid-19 bucatannya menghasilkan respons imun yang kuat pada anak usia 6-11 tahun. Moderna mengatakan dua dosis vaksin Covid-19 pada anak berhasil menghasilkan antibodi penetral virus.
- Berdasarkan data interim uji klinis yang melibatkan 4.753 partisipan, Moderna menyebut efek samping umumnya ringan hingga sedang.

Malaysia

Malaysia bakal memberikan vaksin Pfizer untuk anak usia 5-11 tahun, berdasarkan analisis data keamanan panel ahli AS. Pertimbangan memberikan vaksin Pfizer pada anak untuk memunculkan rasa aman saat berada di sekolah.

Kamboja

Kamboja mulai Covid-19 jenis Sinovac kepada anak 5 tahun ke atas mulai Senin 1 November 2021.

Israel

Kementerian Kesehatan Israel akan memberikan vaksinasi Covid-19 ke anak usia 5-12 tahun mulai pertengahan November menyusul adanya persetujuan izin dari BPOM AS (FDA).

Amerika Serikat

Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) memberikan izin vaksin Pfizer untuk anak berusia 5 hingga 11 tahun. Persetujuan ini membuat vaksin Covid-19 nantinya tersedia untuk 28 juta anak di Amerika Serikat.

China

Pada Juni 2021, China sudah mulai membolehkan anak-anak berusia tiga sampai 17 tahun untuk diberi vaksin Sinovac.



Grafis: Harian Jangja/Tri ni | Sumber: Jabil/Delek



Pemberian vaksin ini setelah Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI menerbitkan izin penggunaan vaksin Sinovac bagi anak usia 6 ke atas, merujuk pada hasil penilaian keamanan dan kekebalan yang ditimbulkan terhadap Covid-19.

"Hasil uji klinik anak ini lebih pada aspek keamanan dan imunogenisitas. Aspek keamanan menunjukkan aman untuk anak usia 6 sampai 11 tahun," kata Kepala BPOM RI Penny Lukito dalam konferensi pers, Senin (1/11).

Penny menambahkan penerbitan izin penggunaan vaksin Covid-19 untuk anak menjadi hal yang medesak dilakukan mengingat saat ini sekolah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.

Dalam laporan hasil uji klinik itu disebutkan efek samping yang muncul akibat vaksinasi serupa dengan kelompok anak usia 11 sampai 17 tahun, yaitu sekitar 11% hingga 17% dari total subjek uji klinik.

Anak 6-11...

Izin penggunaan vaksin Sinovac untuk anak usia 11 sampai 17 tahun sebelumnya sudah diterbitkan dan dinyatakan aman untuk digunakan.

Laporan tersebut juga menunjukkan imunogenisitas atau kemampuan vaksin dalam memicu respons imun tubuh lebih besar dibandingkan orang dewasa, yaitu pada anak 96,15% dibandingkan dengan dewasa 89,04%.

Penny menjelaskan vaksin Sinovac merupakan vaksin pertama yang terdaftar di Badan POM untuk bisa digunakan oleh anak usia 6-11 tahun. Dia berharap ke depan ada sejumlah vaksin Covid-19 lainnya yang dapat segera terdaftar dan memiliki izin untuk digunakan pada anak usia 6-11 tahun.

"Kami menunggu dalam waktu dekat akan ada lagi beberapa vaksin yang segera terdaftar di Badan POM untuk bisa digunakan untuk anak usia 6-11 tahun, sehingga semakin banyak segmen anak yang bisa mendapatkan vaksin Covid-19," kata Penny.

Penny menambahkan saat ini Vaksin Sinopharm sedang divalusi data hasil uji klinik untuk bisa diterbitkan izin penggunaan pada anak usia 6 sampai 11 tahun. "Kami masih menunggu kelengkapan lebih jauh lagi dikaitkan dengan Vaksin Sinopharm," katanya.

Ia menjelaskan proses penilaian hasil uji klinik vaksin Covid-19 untuk anak memerlukan beberapa tahapan dan waktu yang cukup lama. Selain itu, data hasil uji klinik yang disampaikan oleh pendaftar, dalam hal ini PT Kimia Farma Tbk sebagai pengimpor Vaksin Sinopharm, juga dilakukan secara bertahap. "Vaksin Sinopharm masih membutuhkan beberapa data lagi, mudah-mudahan dalam waktu dekat," katanya.

Sementara untuk Vaksin Pfizer, BPOM masih menunggu pendaftaran dari pihak Pfizer

untuk penggunaan pada anak-anak. Penny menjelaskan BPOM RI proaktif meminta kepada Pfizer untuk mendaftarkan vaksinnya agar bisa digunakan pada anak-anak. Penny menerangkan vaksin Pfizer bisa lebih cepat dikeluarkan izin penggunaan untuk anak-anak lantaran vaksin tersebut telah memiliki izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (Food and Drug Administration, FDA) sebagai vaksin yang bisa digunakan untuk anak usia 5 sampai 11 tahun.

"Pfizer saya kira bisa mendaftarkan ke kami data-data hasil evaluasi dari FDA-nya, dan segera dalam waktu yang tidak terlalu lama akan segera bisa keluar izin penggunaannya," kata Penny. BPOM RI, kata dia, menilai FDA merupakan badan regulator dengan penegakan standar-standar regulasi internasional yang ketat dari aspek keamanan, mutu, dan khasiat.

Ajak Orang Tua

Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia Piprim B. Yanuarso, mengajak orang tua untuk tidak ragu-ragu memvaksinasi Covid-19 untuk anaknya dikarenakan pentingnya perlindungan terhadap virus SARS-CoV-2.

"Pesan saya dari IDAI untuk semua orang tua, silakan jangan ragu-ragu membawa putra-putrinya vaksinasi Covid-19 selagi menjadi program pemerintah," kata Piprim.

Dia mengungkapkan pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk anak mengingat angka kematian anak akibat Virus Corona di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di dunia, meskipun secara persentase hanya di kisaran 1%.

Piprim menekankan pentingnya vaksinasi untuk anak lantaran anak yang kerap menjadi *carrier* atau pembawa virus Covid-19 dan tanpa gejala yang bisa menularkan pada orang tua atau lansia yang rentan apabila terinfeksi.

"Anak-anak ini banyak yang jadi

OTG, sehingga bisa menularkan ke mana-mana, ke orang tua, eyangnya yang ada komorbid, sehingga bisa fatal akibatnya," kata dia.

Piprim menyatakan IDAI dengan anggotanya yang lebih dari 4.600 dokter anak siap mendukung program vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6 sampai 11 tahun. Dalam waktu dekat, IDAI segera mengeluarkan rekomendasi dan tata cara atau prosedur vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6 sampai 11 tahun.

Pada prinsipnya, kata dia, akan sangat sedikit anak yang memiliki kontraindikasi dengan vaksin Covid-19 dan sebagian besar anak dapat menerima vaksin tersebut. Pengecualian hanya pada kondisi tertentu seperti anak dengan sakit berat, menderita penyakit dengan keganasan, sesak, dan gagal jantung.

Pelaku Perjalanan

Sementara itu, pemerintah kembali mengubah syarat pelaku perjalanan. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, menyampaikan pemerintah memutuskan syarat perjalanan udara dari dan ke Pulau Jawa dan Bali tidak lagi diwajibkan menjalani tes *polymerase chain reaction* (PCR). "Cukup tes antigen," kata Menko Muhadjir Effendy dalam acara Konferensi Pers PPKM yang diikuti di Jakarta, Senin.

Masa berlaku hasil tes antigen tetap 1X24 jam.

Sebelumnya pemerintah mewajibkan calon penumpang pesawat terbang dari dan menuju Jawa dan Bali memiliki hasil RT-PCR yang sampelnya diambil maksimal 2 x 24 jam sebelum keberangkatan, dan kartu vaksinasi minimal dosis pertama.

Di sisi lain, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) juga mengeluarkan kebijakan baru perjalanan darat dengan jarak 250 km wajib membawa surat hasil tes PCR atau antigen. Kebijakan

itu berlaku untuk perjalanan dari dan ke Pulau Jawa dan Bali.

Kebijakan itu tertuang dalam Surat Edaran No. 90/SE/2021 mengenai Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Perhubungan No. 86/2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri dengan Transportasi Darat pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

"Melalui SE 90/2021 ini kami di Ditjen Hubdat ingin menyampaikan para pelaku perjalanan jauh dengan moda transportasi darat dan penyeberangan dengan ketentuan jarak minimal 250 km atau waktu perjalanan 4 jam dari dan ke Pulau Jawa dan Bali wajib menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama, dan surat keterangan hasil PCR maksimal 3x24 jam atau antigen maksimal 1x24 jam sebelum perjalanan," kata Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Budi Setiyadi.

Ketentuan syarat perjalanan tersebut berlaku bagi pengguna kendaraan bermotor perseorangan, sepeda motor, kendaraan bermotor umum, maupun angkutan penyeberangan.

Sementara bagi pelaku perjalanan jarak jauh dengan moda transportasi darat dan angkutan penyeberangan dari dan ke daerah di luar Pulau Jawa dan Pulau Bali juga wajib menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama dan surat keterangan hasil PCR maksimal 3x24 jam atau antigen maksimal 1x24 jam sebelum perjalanan.

Ketentuan ini mulai diberlakukan secara efektif per 27 Oktober 2021.

"Oleh karena itu kami mengimbau para pemimpin daerah baik gubernur, wali kota, Satgas Covid-19 di pusat dan daerah, UPT Ditjen Hubdat, maupun penyelenggara/operator sarana prasarana transportasi darat seluruhnya dapat berkoordinasi melakukan pengawasan pemberlakuan aturan ini di daerah-daerah," ucap Budi. (J/BI/Antara/Detik/Suara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005